

## ***Model Productive Parenting pada Remaja di Kota Bandung***

**Ellen Theresia, O. Irene Prameswari Edwina**

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

*e-mail:* ellen.theresia@psy.maranatha.edu

### **Abstract**

*Parents are significant figures for children and have a crucial role to build children's character, especially through parenting. When children become teenagers, parents also need to adjust the parenting given. The parenting focus of the research is productive parenting, which is a parenting pattern with warmth, acceptance, firm and clear control, demands according to the child's age, being responsive and making children the main priority. Purpose of this study is to develop a factor model of productive parenting as a construct, based on the integration of aspects: high parental acceptance and warmth, moderate to high restrictiveness, insistence on mature behavior, high responsiveness, and high positive involvement. Researchers adds parental modeling as an important aspect of productive parenting. Based on 816 participants, our CFA displays all aspects High parental acceptance and Warmth, moderate to high restrictiveness, Insistence on mature behavior (demand), High responsiveness, High positive involvement and Parental modeling, are constructs of productive parenting.*

**Keywords:** *Productive Parenting, Parental Modeling, Adolescent in Bandung*

### **Abstrak**

Orang tua adalah figur penting bagi anak dan memiliki peran untuk membentuk karakter anak. Saat anak beranjak remaja, orang tua pun perlu menyesuaikan pola asuh yang diberikan. Pola asuh yang menjadi fokus penelitian adalah *productive parenting*, yang merupakan pola asuh dengan kehangatan, penerimaan, kontrol yang tegas dan jelas, memberikan tuntutan sesuai dengan usia anak, responsif dan menjadikan anak sebagai prioritas utama. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model faktor *productive parenting* sebagai suatu konstruk, berdasarkan integrasi dari aspek *high parental acceptance and warmth, moderate to high restrictiveness, insistence on mature behavior(demand), high responsiveness dan high positive involvement*. Kemudian, ditambahkan *parental modeling* sebagai aspek penting dari *productive parenting*. *Modeling* dari orang tua merupakan salah satu peran penting yang perlu dilakukan orang tua untuk membantu membentuk perilaku remaja. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 816 responden, teknik analisis data Confirmatory Factor Analysis (CFA) bahwa aspek *High parental acceptance and Warmth, moderate to high restrictiveness, Insistence on mature behavior (demand), High responsiveness, High positive involvement dan Parental modeling*, merupakan konstruk dari *productive parenting*.

**Kata Kunci:** *Productive Parenting, Parental Modeling, remaja Kota Bandung*

## **I. Pendahuluan**

Berbagai penelitian terbaru menekankan konsep *parenting* berkaitan dengan peran orang tua dalam mempraktikkan pengasuhan atau berkaitan dengan perilaku orang tua termasuk untuk membentuk perilaku anak dan memperhatikan kebutuhan anak (Smetana, 2017). Tahap perkembangan anak merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi pengasuhan orang tua dan bagaimana perilaku orang tua terhadap anak. Remaja adalah salah satu periode perkembangan yang memiliki dinamika dalam berbagai aspek seperti dalam hal fisik, emosi, cara berpikir dan dalam hal interaksi. Berbagai dinamika perubahan yang dimiliki, tidak jarang menjadi *stress event* tersendiri bagi remaja. Remaja dapat mengalami berbagai *stressor* yang berasal dari perubahan hormonal, psikologis, tuntutan social, tuntutan sekolah,

masalah yang berasal dari keluarga, masalah ekonomi maupun masalah personal remaja (Krapić et al., 2015). Untuk itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk membantu remaja mengatasi berbagai perubahan dan stres yang dihayati. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa sumber dukungan untuk remaja berasal dari relasi dengan keluarga dan teman (Of et al., 1999).

Lingkungan keluarga, khususnya orang tua adalah lingkungan yang membentuk perilaku anak. Walaupun anak sudah beranjak remaja dan banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya namun relasi dengan orang tua tetap memiliki pengaruh yang penting (Papalia E. Diane, 2021) bahkan keluarga dianggap memberikan dukungan sosial yang kuat (Krapić et al., 2015). Relasi remaja dengan orang tua salah satunya dapat terjalin melalui pengasuhan. Pengasuhan orang tua kepada remaja ternyata paling memberikan pengaruh terhadap perilaku eksternal remaja (seperti agresi, penggunaan obat-obatan terlarang maupun perilaku oposisi) dan perilaku internal remaja (seperti depresi, masalah kecemasan maupun *self-esteem*). Pengaruh ini dapat terus berlanjut saat remaja menjadi individu dewasa (Hoskins, 2014). Berbagai riset juga menyebutkan peran orang tua adalah yang paling berpengaruh terhadap perilaku eksternal yang dilakukan remaja. Orang tua sangat berperan untuk membentuk perilaku remaja termasuk dalam perilaku delinkuen (Sarwar, 2016), berkaitan dengan kemampuan *self-control* remaja (Finkenauer et al., 2005) dan pencapaian prestasi akademik (Kordi & Baharudin, 2010).

Tahap perkembangan remaja berlangsung sejak usia 10/12 sampai 20 tahun Tahap perkembangan remaja memerlukan penyesuaian bukan hanya untuk remaja yang mengalaminya melainkan juga untuk orang tua. Memberikan pengasuhan (*parenting*) kepada remaja adalah tantangan tersendiri bagi orang tua (Papalia E. Diane, 2021). Menurut Nucci et al (2005) remaja berusaha untuk mencapai autonomi dan identitas personal, atau yang sering dinamakan proses individuasi. Papalia (2021) mengungkapkan, orang tua pun memiliki harapan, remaja mencapai kemandirian dan autonomi namun di sisi lain orang tua belum sepenuhnya dapat memberikan autonomi yang diperlukan remaja. Tidak jarang hal ini menjadi konflik dalam hubungan remaja dan orang tua (Papalia E. Diane, 2021). Untuk itu diperlukan adanya keseimbangan kebebasan untuk remaja seraya tetap menjalin relasi emosi yang baik dengan orang tua. Pengasuhan yang efektif dapat memberikan autonomi yang diperlukan remaja (Benito-Gomez et al., 2020). Autonomi dapat diwujudkan melalui kebutuhan anak untuk menjalin persahabatan, berpacaran dan membuat keputusan. Jika orang tua kurang responsif terhadap kebutuhan remaja, orang tua dapat menghambat autonomi remaja (Respler-Herman et al., 2012).

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak memaparkan mengenai pengaruh tipe pola asuh terhadap perilaku remaja (Bi et al., 2018; Hoskins, 2014; Kilonzo, 2017). Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tipe pola asuh, mencakup perilaku orang tua dalam pengasuhan itu yaitu perilaku kontrol dan membantu (*nurturing*) (Kuppens & Ceulemans, 2019). *Behavioral control* yang dilakukan orang tua dalam pengasuhan remaja dianggap dapat membantu regulasi remaja dalam berperilaku dan menghindari perilaku eksternal yang dapat terjadi, seperti perilaku agresi. Dalam penerapannya *behavioral control* mencakup *monitoring* dan disiplin (baik disiplin yang keras ataupun konsisten). Selain *behavioral control*, orang tua juga dapat berperilaku membantu (*nurturing*) seperti memberikan kehangatan dan dukungan, memberikan penjelasan yang dapat diterima (*inductive reasoning*) serta komunikasi yang berkualitas (Hoskins, 2014). Berbagai perilaku orang tua dalam *parenting* dapat dipersepsikan oleh remaja dalam berbagai bentuk. Persepsi remaja dalam menerjemahkan bentuk perilaku orang tua dapat saja berbeda dari persepsi orang tua itu sendiri dan dapat berdampak pada perilaku remaja nantinya. Sebagai contoh, orang tua mempersepsikan *positive parenting* dalam bentuk kontrol sementara remaja mempersepsikan sebagai *trust dan support*. Persepsi remaja akan bentuk perilaku orang tua dalam *parenting*, dapat memengaruhi kesehatan mentalnya (Smokowski et al., 2014).

Salah satu bentuk pengasuhan yang dapat diterapkan para orang tua adalah *productive parenting* (Alvy, 2008). *Productive parenting* mengacu pada dimensi kontrol dan *responsiveness* yang secara umum mencakup kehangatan, penerimaan, kontrol yang tegas dan jelas, memberikan tuntutan sesuai dengan usia anak, responsif dan menjadikan anak sebagai prioritas utama. Menurut Alvy (2006), *productive parenting* dapat didefinisikan sebagai cara orang tua dalam memberikan penerimaan dan kehangatan yang tercermin saat berbicara, menyentuh, dan berhubungan dengan anak. Orang tua akan mencari cara untuk bersama-sama dengan anak dan menikmati kebersamaan dengan anak (Alvy, 2006). Alvy menyebutkan terdapat lima aspek dalam *productive parenting* yaitu *High parental acceptance and Warmth, moderate to high restrictiveness, Insistance on mature behavior (demand), High Responsiveness* dan *High Positive Involvement*. Aspek dalam pengasuhan itu sendiri akan terlihat dalam perilaku orang tua dalam mengasuh remaja. Perilaku orang tua dalam pengasuhan saat anak beranjak remaja, dapat mengalami perubahan walaupun perubahan ini juga bergantung pada kualitas relasi remaja dan orang tua itu sendiri (Barber, Maughan, et al., 2005).

*High parental acceptance and warmth*, ditunjukkan melalui penerimaan dan kasih sayang orang tua terhadap remaja. Hal ini terlihat dari perilaku orang tua yang senang

meluangkan waktu bersama remaja, merasa puas terhadap karakteristik dan kemampuan remaja, peka terhadap kebutuhan dan pandangan remaja, serta memberikan *positive reinforcement* pada remaja. Orang tua yang memiliki *Moderate to high restrictiveness*, ditunjukkan dalam keterlibatan orang tua untuk menegakkan aturan dan standar, menggunakan sanksi jika dibutuhkan, bersikap tegas dan konsisten dalam menjalankan aturan serta tidak memberikan tuntutan yang sifatnya memaksa kepada anak. Orang tua mendorong berkembangnya perilaku matang pada anaknya dengan cara mengarahkan perilaku yang sesuai dengan usia anak dan membuat aturan yang sesuai dengan usia anak. Hal ini menunjukkan kontrol orang tua terhadap perilaku remaja sehingga dapat mengarahkan perilaku anak melalui harapan orang tua yang jelas dan dapat memfasilitasi perilaku yang kompeten dan bertanggungjawab (Smetana, 2017). Orang tua yang memberikan *High Responsiveness* akan bersikap responsif terhadap reaksi anak, kondisi, keinginan, dan perilaku anak, serta konsisten dalam memberikan *feedback*. Selanjutnya, orang tua yang terlibat secara positif dengan anak (*High positive involvement*) akan menjadikan anak sebagai pusat dari kehidupan pribadi dan keluarga, mampu mengontrol emosi, percaya diri, disukai oleh lingkungan dan juga memiliki *self-esteem* yang tinggi.

Selain aspek-aspek *productive parenting*, orang tua juga memberikan pengaruh pada anak melalui proses *parental modeling* (Alvy, 2006). Bandura (1986) menemukan bahwa individu berperilaku dengan mengamati *outcomes* perilaku yang dihasilkan baik *outcomes* positif maupun negatif sehingga dapat mempelajari perilaku baru dengan mengamati model (Bandura, 1999). Demikian juga konsep *observational learning* yang terjadi dalam relasi anak dengan orang tua. Saat anak memberikan perhatian pada perilaku orang tua, anak menyimpan informasi yang diamati sebagai informasi untuk melakukan perilaku tersebut (terutama yang memberikan *outcomes* menyenangkan) dan termotivasi untuk melakukan kembali perilaku yang ditunjukkan orang tua sebagai model. Perilaku orang tua dapat terjadi *parental modelling* bagi anak (Alvy, 2006). Proses *modeling* pada anak cukup banyak berpengaruh dalam pembentukan perilaku terutama yang berkaitan dengan *moral judgement* sehingga peran orang tua sebagai standar model anak dalam berperilaku benar/salah, sangat penting. Saat anak beranjak remaja, ia dapat lebih banyak mengenal berbagai model simbolik yang berasal dari televisi maupun media massa sehingga remaja dapat dihadapkan pada situasi konflik untuk mengambil standar perilaku yang ingin dilakukan. Hal ini menunjukkan, sumber informasi untuk remaja berperilaku tidak hanya berasal dari perilaku orang tua sebagai model melainkan diperlukan juga proses berpikir dari remaja untuk memahami perilaku yang akan dilakukan (Bandura, 1977). Dalam proses pengasuhan, perilaku orang tua dapat hadir dalam pengamatan

remaja sebagai model dan sumber informasi untuk berperilaku. Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa *parenting modeling* merupakan proses yang penting dalam *productive parenting*. *Parenting modeling* dapat terjadi saat orang tua menunjukkan perilaku yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diwariskan oleh anak, menunjukkan contoh perilaku yang diharapkan dan menampilkan perkataan yang selaras dengan perilakunya.

Pengasuhan merupakan proses yang dapat memberikan dampak dalam perkembangan selanjutnya seperti masalah yang berkaitan dengan emosi dan perilaku (Finkenauer et al., 2005), *well being* anak (Benito-Gomez et al., 2020) maupun aspek perkembangan psikososial (Barber, Maughan, et al., 2005). Dalam pola asuh, terdapat banyak pihak yang memberikan kontribusi namun, kontribusi terbesar berasal dari orang tua (ayah dan ibu). Ayah dan ibu berinteraksi dengan anak dan dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan anak selanjutnya. Meskipun hubungan antara setiap orang tua (ayah atau ibu) dengan anaknya bersifat unik, pengasuhan secara umum dapat dikatakan sebagai serangkaian tindakan dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendorong perkembangan anak. Pola asuh tidak hanya bersifat satu arah, melainkan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak. Selain orang tua, budaya dan institusi kelompok pun turut memengaruhi perkembangan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jay Belsky menggambarkan tiga hal utama yang memengaruhi pengasuhan yaitu : (1) karakteristik anak dan individualitas, (2) latar belakang personal orang tua dan sumber daya psikologi yang dimiliki, serta (3) konteks sosial dari stres yang dialami orang tua dan dukungan yang dimiliki orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang diberikan orang tua, bukanlah satu-satunya yang dapat membentuk perkembangan anak namun pengasuhan tetaplah menjadi bagian terpenting dalam perkembangan anak mengingat orang tua adalah figur pertama yang dikenal dan memberikan pengaruh besar untuk anak (Of et al., 1999).

Berdasarkan paparan di bagian ingin diketahui apakah *parenting modeling* juga merupakan aspek yang membentuk *productive parenting* berdasarkan teori dari Alvy (2008). Untuk itu diajukan asumsi berikut ini:

- 1) *High Parental Acceptance and Warmth* adalah aspek pembentuk *productive parenting*
- 2) *Moderate to High Restrictiveness* adalah aspek pembentuk *productive parenting*
- 3) *Insistance on mature behavior (demand)* adalah aspek pembentuk *productive parenting*
- 4) *High Responsiveness* adalah aspek pembentuk *productive parenting*
- 5) *High Positive Involvement* adalah aspek pembentuk *productive parenting*
- 6) *Parental Modeling* adalah aspek pembentuk *productive parenting*

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode faktor analisis aspek-aspek *productive parenting*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Bandung. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner *productive parenting* kepada remaja di Kota Bandung. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur *productive parenting* yang dikonstruksi oleh Irene Prameswari Edwina, Ellen Theresia dan Tesselonika Sembiring berdasarkan teori *productive parenting pattern* (Alvy, 2006). Alat ukur ini terdiri dari 36 item yang terbagi ke dalam 6 aspek. Aspek *High parental acceptance and Warmth, moderate to high restrictiveness, Insistence on mature behavior (demand), High Responsiveness, High Positive Involvement* serta *parental modeling*. Responden diminta untuk memilih lima pilihan jawaban: Sangat Sesuai-Sangat Tidak Sesuai Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Alat ukur menggunakan validasi CFA dan didapatkan 18 item yang memiliki *factor loading* >0.5 (Tabel III) serta reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan nilai 0.855.

Penelitian ini akan membahas aspek-aspek dari *productive parenting* yaitu *parental acceptance & warmth, responsiveness, positive involvement, restrictiveness (insistence mature behavior), demandingness dan modelling*. Contoh item *parental acceptance & warmth*: “Orang tua memuji perilaku saya”, “Orang tua mendengarkan pendapat saya.” Beberapa contoh item *responsiveness* adalah “Orang tua kurang menunjukkan kepedulian saat saya mengalami permasalahan”, “Orang tua memberi masukan yang dapat saya pahami.” Contoh item *positive involvement*: “Sekalipun sibuk, orang tua meluangkan waktu untuk hadir memenuhi undangan sekolah.” Contoh item *restrictiveness (insistence mature behavior)*: “Orang tua mengizinkan saya memilih jurusan sesuai dengan minat saya.” Contoh item *demandingness*: “Harapan orang tua untuk saya sangat ideal, membuat saya sulit memenuhinya.” Contoh item *parental modeling*: “Orang tua memberikan contoh dalam menjalankan ibadah.”

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Berdasarkan pengambilan data pada 816 remaja di Kota Bandung, diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

**Tabel I.** Gambaran Responden

No	Keterangan		Jumlah	Persentase	Responden
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	392	48%	816
		Perempuan	424	52%	
2	Usia	14 tahun	4	0.5%	816
		15 tahun	175	21.4%	
		16 tahun	356	43.6%	
		17 tahun	221	27%	
		18 tahun	60	7.5%	

**Tabel II.** Hasil Uji Kesesuaian Model Pengukuran *Productive Parenting*

Hipotesis	Koefisien Korelasi	Signifikansi
Ukuran goodness of fit Fix Index (Gofi)	Target Tingkat Kesesuaian	Hasil Estimasi
Chi-Square (df)	Nilai Yang Kecil	657 (3)
P (close fit)	$P \geq 0.05$	0.0867
RMSEA	$RMSEA \leq 0.08$	0.038
RMR	$\leq 0.05$	0.0099
G Fi	$Gfi \geq 0.90$	1.00
A Gfi	$A Gfi \geq 0.90$	0.98

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model pengukuran *productive parenting* diketahui, adanya kesesuaian antara model pengukuran teoretik dengan data penelitian, yaitu  $X^2 = 6.57$ , untuk df 3 dengan nilai  $p = 0.0867$ ; nilai RMSEA 0.038, RMR= 0.0099, AGFi = 0.98.

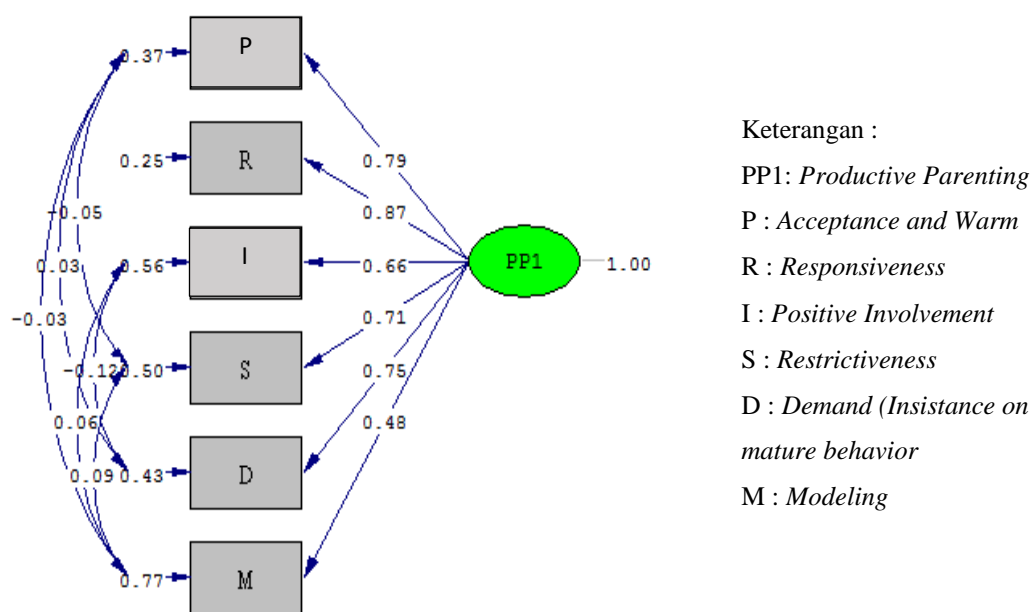
**Tabel III.** Hasil Uji Pengukuran Faktor *Productive Parenting*

### Confirmatory Factor Analysis

#### Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Factor P	P1	0.76	0.09	8.32	< .001	0.77
	P2	0.75	0.09	7.87	< .001	0.74
	P23	0.64	0.10	6.70	< .001	0.65
Factor R	R24	0.72	0.13	5.48	< .001	0.55
	R25	0.65	0.10	6.44	< .001	0.63
	R33	0.92	0.11	8.03	< .001	0.75
Factor I	I4	0.65	0.13	4.86	< .001	0.50
	I12	0.73	0.11	6.86	< .001	0.66
	I26	0.93	0.13	7.14	< .001	0.70
Factor S	S13	0.56	0.11	5.04	< .001	0.53
	S27	0.78	0.12	6.65	< .001	0.67
	S30	0.56	0.11	5.19	< .001	0.55
Factor D	D7	0.95	0.15	6.51	< .001	0.65
	D20	1.06	0.13	8.39	< .001	0.82
	D28	0.78	0.14	5.43	< .001	0.57
Factor M	M8	0.92	0.13	6.97	< .001	0.68
	M15	0.74	0.09	7.91	< .001	0.76
	M32	0.83	0.11	7.38	< .001	0.72

Berdasarkan hasil uji model pengukuran faktor *Productive parenting*, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model faktor *productive parenting* sebagai konstruk merupakan integrasi dari aspek *High parental acceptance and Warmth, moderate to high restrictiveness, Insistance on mature behavior(demand), High responsiveness, High positive involvement* dan *Parental modeling*, cocok (fit) dengan data. (Tabel III).



$\chi^2$ -Square=6.57, df=3, P-value=0.08678, RMSEA=0.038

**Gambar 1.** Model Aspek-aspek *Productive Parenting*

Berdasarkan Tabel III diketahui bahwa seluruh aspek dari *productive parenting*, yaitu *High parental acceptance and Warmth, moderate to high restrictiveness, Insistance on mature behavior(demand), High responsiveness, High positive involvement* dan *Parental modeling* telah teruji menjadi konstruk pembentuk *productive parenting*. Hal ini menunjukkan seluruh aspek merupakan konstruk pembentuk *productive parenting*.

Berdasarkan data diketahui di antara keenam aspek tersebut, aspek *High Responsiveness* dengan *standar estimate* 0,87 (Gambar 1) merupakan aspek yang paling berperan dalam membentuk *Productive parenting*. Remaja menghayati bahwa orang tua yang responsif, dapat bersikap peka terhadap perilaku maupun kebutuhan remaja (Alvy, 2006). Orang tua juga dapat memberikan *feedback* terhadap perilaku remaja.

Aspek berikutnya yang memiliki peran dalam membentuk *Productive parenting* pada remaja adalah *High parental acceptance and Warmth* dengan *factor loading* 0,79 (Gambar 1). Dalam aspek *high parental acceptance and warmth*, remaja memersepsi bahwa orang tua



senang meluangkan waktu bersama remaja, puas terhadap karakteristik dan kemampuan remaja, peka terhadap kebutuhan dan pandangan remaja serta memberikan banyak *positive reinforcement*. Menurut Steinberg & Silk (2002), kehangatan yang diberikan orang tua membuat remaja lebih bersedia menerima keterlibatan orang tua dalam kehidupannya. Selain itu penerimaan dari orang tua akan membuat remaja lebih berani dan terbuka untuk mengembangkan diri serta mengungkapkan pandangannya. Penerimaan orangtua juga merupakan bagian dari parental support dan menjadi perilaku orang tua yang stabil dalam pola hubungan orang tua dan remaja (Barber, Stolz, et al., 2005).

Selanjutnya remaja juga menghayati bahwa aspek *Insistance on mature behavior(demand)* memiliki peran terhadap *productive parenting* dengan *factor loading* sebesar 0,76 (Gambar 1). Remaja menghayati saat orang tua memberikan tuntutan, sebaiknya sesuai dengan usia remaja dan tuntutan sebagai seorang remaja. Sejalan dengan waktu, relasi orang tua dan anak dapat mengalami perubahan sesuai perkembangan anak itu sendiri. Perilaku dan tuntutan orangtua dapat mengalami perubahan terutama saat anak beranjak remaja menyesuaikan dengan perubahan yang dialami remaja (Barber, Maughan, et al., 2005). Hal ini memengaruhi efektivitas pola asuh yang diberikan orang tua.

Aspek *restrictiveness* juga dihayati remaja memiliki peran dalam membentuk *Productive parenting* dengan *factor loading* sebesar: 0,71 (Gambar 1). Aspek *restrictiveness* berkaitan dengan pemberian aturan dan pemberian hukuman jika diperlukan. Salah satu fungsi dari pemberian aturan adalah anak dapat memahami tuntutan orangtua untuk mereka sehingga pada akhirnya dapat mendorong terjadinya kerjasama dalam keluarga. Namun aturan yang berlaku, memerlukan kejelasan alasannya (Kerby, 2008). Dalam usia remaja, tahap perkembangan kognitif sudah berkembang sehingga tidak hanya menerima instruksi melainkan mampu menganalisa situasi. Hal ini membuat aturan yang diberikan orang tua perlu perlu reasonable sehingga remaja mampu memahami dan menjalani aturan yang diberikan (Brooks, 2013). Indonesia sebagai negara yang memiliki budaya kolektif, menunjukkan bahwa pemberian aturan masih mengindikasikan hal yang positif dalam pemberian pola asuh pada remaja (Abidin et al., 2019).

Sehubungan dengan aspek *Positive involvement*, remaja juga menghayati bahwa aspek tersebut memiliki peran dalam membentuk *Productive parenting* dengan *factor loading* sebesar 0,66 (Gambar 1). Perilaku orang tua dapat mengalami penyesuaian terutama saat anak beranjak remaja akan tetapi bukan berarti orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Keterlibatan orang tua akan menyesuaikan terutama dalam hal *physical attention* dan batasan aturan (Barber, Maughan, et al., 2005). Jika remaja memersepsi bahwa orang tua terlibat dalam

kehidupannya, remaja dapat memersepsi bahwa dirinya tetap menjadi sosok yang penting bagi orang tua sehingga mendukung terjadinya *productive parenting* (Alvy, 2006) dan mendorong remaja mencapai *well being* (Cripps & Zyromski, 2009).

Remaja juga menghayati aspek *Parental modeling* memiliki peran dalam membentuk *productive parenting* dengan *factor loading* sebesar 0,48 (Gambar 1). Remaja menghayati orang tua perlu menunjukkan contoh perilaku yang diharapkan dari remaja serta menunjukkan keselarasan antara perkataan orang tua dengan perilakunya. Orangtua dapat menjadi model bagi remaja untuk berbagai perilaku seperti dalam hal penggunaan internet (Vaala & Bleakley, 2015), berpikir optimis (Ben-Zur, 2003) maupun dalam hal perilaku hidup sehat (Jaeger et al., 2021). Akan tetapi sejalan dengan perkembangan remaja, remaja dapat memiliki role model lain selain orang tua seperti teman ataupun orang dewasa lain sehingga orang tua bukalah satu-satunya model yang dapat memengaruhi remaja (Johnson et al., 2016). Menurut Bandura(1999), sejalan dengan tahap perkembangan anak, orang tua tidak dapat lagi hadir “penuh” dalam membimbing dan membentuk perilaku anak. Terdapat berbagai model simbolik lain seperti televisi dan media massa sehingga peran orangtua sebagai model dalam perilaku remaja menjadi semakin sedikit. Proses kognitif remaja dalam memahami perilaku yang akan dilakukan juga turut berperan dalam berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa proses *modeling* perilaku orangtua untuk remaja, tidak dapat dilakukan secara instan. Remaja telah mengenal lingkungan yang lebih luas serta proses kognitif yang lebih kompleks sehingga tidak serta merta dapat langsung mencontoh perilaku orangtua.

#### **IV. Simpulan dan Saran**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa aspek *High parental acceptance and warmth, Moderate to high restrictiveness, Insistance on mature behavior (Demand), High responsiveness, High positive involvement* dan *Parental modeling* merupakan konstruk dari variabel *productive parenting*. Hal ini menunjukkan *parental modeling* pun menjadi bagian dari konstruk *productive parenting*.

##### **4.2 Saran**

- a) Hasil penelitian menunjukkan *parental modelling* memiliki kontribusi paling kecil pada remaja. Hal ini berkaitan dengan figur signifikan remaja yang sudah lebih banyak dibandingkan tahap perkembangan sebelumnya sehingga orang tua mungkin saja bukan lagi figur yang memberikan *modeling* paling utama. Untuk itu penelitian selanjutnya,

dapat dilakukan pada responden remaja secara umum (di kota-kota lain) untuk dapat mengetahui generalisasi secara umum dari konstruk *productive parenting*.

- b) Hasil penelitian juga menunjukkan aspek *responsiveness* adalah aspek yang paling berkontribusi pada *productive parenting*. Untuk itu orang tua diharapkan mampu mengenali kebutuhan anak saat memasuki fase remaja. Selain itu aspek lain seperti *Moderate to high restrictiveness*, *Insistance on mature behavior (Demand)*, *High responsiveness*, *High positive involvement* dan *Parental modeling* dapat menjadi perhatian orangtua dalam memberikan pengasuhan pada remaja menginagt seluruh aspek berpengaruh membentuk *productive parenting*.

### Daftar Pustaka

- Abidin, F. A., Koesma, R. E., Joeiani, P., & Siregar, J. R. (2019). Factor structure of the Indonesian version of the Parent as Social Context Questionnaire. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 16(2), 86. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v16i2.12488>
- Alvy, K. T. (2006). What is Effective Parenting ? *National Parenting*, 2–5.
- Barber, B. K., Maughan, S. L., & Olsen, J. A. (2005). Patterns of parenting across adolescence. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 108, 5–16. <https://doi.org/10.1002/cd.124>
- Barber, B. K., Stolz, H. E., Olsen, J. A., Collins, W. A., & Burchinal, M. (2005). Parental support, psychological control, and behavioral control: Assessing relevance across time, culture, and method. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 70(4), 1–147. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5834.2005.00365.x>
- Ben-Zur, H. (2003). Happy Adolescents: The Link between Subjective Well-being, Internal Resources, and Parental Factors. *Journal of Youth and Adolescence*, 32(2), 67–79. <https://doi.org/10.1023/A:1021864432505>
- Benito-Gomez, M., Williams, K. N., McCurdy, A., & Fletcher, A. C. (2020). Autonomy-Supportive Parenting in Adolescence: Cultural Variability in the Contemporary United States. *Journal of Family Theory and Review*, 12(1), 7–26. <https://doi.org/10.1111/jftr.12362>
- Bi, X., Yang, Y., Li, H., Wang, M., Zhang, W., & Deater-Deckard, K. (2018). Parenting styles

- and parent-adolescent relationships: The mediating roles of behavioral autonomy and parental authority. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02187>
- Brooks, Jane. (2013). *The Process of Parenting*. New York, The McGraw-Hill Companies, Inc
- Cripps, K., & Zyromski, B. (2009). Adolescents' Psychological Well-Being and Perceived Parental Involvement: Implications for Parental Involvement in Middle Schools. *RMLE Online*, 33(4), 1–13. <https://doi.org/10.1080/19404476.2009.11462067>
- Finkenauer, C., Engels, R. C. M. E., & Baumeister, R. F. (2005). Parenting behaviour and adolescent behavioural and emotional problems: The role of self-control. *International Journal of Behavioral Development*, 29(1), 58–69. <https://doi.org/10.1080/01650250444000333>
- Hoskins, D. (2014). Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes. *Societies*, 4(3), 506–531. <https://doi.org/10.3390/soc4030506>
- Jaeger, M. M., Vieth, G., Rothman, A. J., & Simpson, J. A. (2021). Parents' use of intentional modeling and social control to influence their adolescent's health behavior: Findings from the FLASHE study. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(9), 2722–2741. <https://doi.org/10.1177/02654075211020136>
- Johnson, S. K., Buckingham, M. H., Morris, S. L., Suzuki, S., Weiner, M. B., Hershberg, R. M., Fremont, E. R., Batanova, M., Aymong, C. C., Hunter, C. J., Bowers, E. P., Lerner, J. V., & Lerner, R. M. (2016). Adolescents' Character Role Models: Exploring Who Young People Look Up to as Examples of How to Be a Good Person. *Research in Human Development*, 13(2), 126–141. <https://doi.org/10.1080/15427609.2016.1164552>
- Kerby, T. (2008). *The positive parent : Raising healthy, happy, and successful children , birth – adolescence*. New York, Teachers College Press and Center for The Improvement of Child Caring Studio City
- Kilonzo, P. M. (2017). The Impact of Parenting Styles on Personality Dimensions of Adolescents in Public Secondary Schools: A Case of Mombasa County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 5(7), 263–276.
- Kordi, A., & Baharudin, R. (2010). Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements. *International Journal of Psychological Studies*, 2(2), 217–222.

<https://doi.org/10.5539/ijps.v2n2p217>

- Krapić, N., Hudek-Knežević, J., & Kardum, I. (2015). Stress in Adolescence: Effects on Development. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition, December 2015*, 562–569. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23031-6>
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1). <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Papalia E. Diane. (2021). Experience Human Development, Fourteenth Edition. In *McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121*. (Vol. 14, Issue 4).
- Respler-Herman, M., Mowder, B. A., Yasik, A. E., & Shamah, R. (2012). Parenting Beliefs, Parental Stress, and Social Support Relationships. *Journal of Child and Family Studies*, 21(2), 190–198. <https://doi.org/10.1007/s10826-011-9462-3>
- Sarwar, S. (2016). Influence of Parenting Style on Children’s Behaviour. *Journal of Education and Educational Development*, 3(2), 222. <https://doi.org/10.22555/joeeed.v3i2.1036>
- Smetana, J. G. (2017). Current research on parenting styles, dimensions, and beliefs. *Current Opinion in Psychology*, 15(October), 19–25. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.02.012>
- Smokowski, P. R., Bacallao, M. L., Cotter, K. L., & Evans, C. B. R. (2014). The Effects of Positive and Negative Parenting Practices on Adolescent Mental Health Outcomes in a Multicultural Sample of Rural Youth. *Child Psychiatry and Human Development*, 46(3), 333–345. <https://doi.org/10.1007/s10578-014-0474-2>
- Social cognitive theory: An agentic Albert Bandura. (1999). *Asian Journal of Social Psychology*, 21–41.
- Vaala, S. E., & Bleakley, A. (2015). Monitoring, mediating, and modeling: Parental influence on adolescent computer and internet use in the United States. *Journal of Children and Media*, 9(1), 40–57. <https://doi.org/10.1080/17482798.2015.997103>

